

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DAN HASIL BELAJAR SISWA

PADA PELAJARAN GEOGRAFI

A. Model Pembelajaran PAKEM

1. Pengertian Model Pembelajaran PAKEM

Model pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan untuk membuat suatu pembelajaran lebih bervariasi atau bermacam-macam sehingga model tersebut mudah dipahami oleh guru yang menggunakannya dan bermanfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam arti yang luas:

pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. (Zainal Arifin 2014: 10).

PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*) , agar mereka termotivasi untuk terus

belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Rusman, 2014: 322)

a. Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini (*childcenter/student center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*).

b. Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga

dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

c. Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut Mulyasa dalam Rusman, 2014: 324-325.

- 1) Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- 2) Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- 3) Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- 4) Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam sebuah karya baru.

d. Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan

informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat.

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai atau kondusif. Oleh Karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi atau materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Keneth D. More dalam Rusman, 2014: 326, ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Perumusan tujuan atau kompetensi
- 3) Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
- 4) Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
- 5) Evaluasi
- 6) Penutup proses pembelajaran
- 7) *Follow up* atau tindak lanjut.

e. Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau

tertekan (*not under pressure*) Mulyasa (Rusman, 2014: 326). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

2. Aspek-aspek dalam Model Pembelajaran PAKEM

Menurut Rusman (2014: 327) terdapat empat aspek dalam PAKEM, yaitu:

a. Pengalaman

Di aspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karena di aspek pengalaman, anak belajar banyak melalui berbuat dan dengan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indera yang dimiliki anak tersebut.

b. Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajukan hasil kerja. Di aspek ini ada hal-hal yang ingin didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasan, memancing

gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

c. Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

d. Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat atau dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasan atau makna yang telah dikeluarkan oleh anak dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Di sini anak diharapkan juga dapat menciptakan gagasan-gagasan baru.

Model PAKEM ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas atau bermutu dan menghasilkan perubahan yang signifikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model PAKEM

Kelebihan PAKEM yaitu:

- a. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup.
- b. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama.

- c. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif.
- d. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses.
- e. Pakem menghargai potensi semua siswa.
- f. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran.
- g. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya.
- h. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas.
- i. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- j. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal.

Kekurangan PAKEM yaitu:

- a. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki atau perempuan, pintar/kurang pintar, sosial, ekonomi tinggi/rendah.
- b. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan.
- c. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
- d. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran pakem yang baik.
- e. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaannya bersifat tertutup.

- f. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut.
- g. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik segi mental maupun fisik.
- h. Sarana dan prasaran harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada didaerah sulit untuk mengembangkan pembelajaran PAKEM.

4. Tahapan-tahapan yang diharapkan dalam pembelajaran PAKEM

- a. Peran guru dalam memberikan materi pembelajaran
- b. Perlakuan terhadap siswa
- c. Pertanyaan
- d. Latihan
- e. Interaksi
- f. Pengelolaan kelas
- g. Variasi penilaian dan evaluasi

B. Hasil belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan yang berarti didalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Rusman (2013: 85) “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentuk pribadi dan perilaku individu”.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau sikap siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu yang mengarah tercapainya standar atau kriteria ketuntasan sehingga menghasilkan perubahan, keterampilan, kecakap dan kecerdasan yang baik sesuai yang diharap oleh guru yang mengajar dan siswa. (Purwanto 2014: 34-44). Rusman (2013: 123) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses penilaian akhir siswa dalam proses belajar mengajar yang dimana meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Macam-Macam Belajar

Belajar itu ada beberapa macam. Aneka belajar itu dilatari oleh adanya tekanan yang berbeda terhadap aspek-aspek belajar seperti tekanan pada sifat, bentuk, keterampilan, proses, tempat belajar dan lain-lain (zuldafrial, 2011: 28).

- a. Tipe ketrampilan intelektual dalam belajar
- b. Belajar menerima, menghafal, diskaveri dan bermakna
- c. Belajar di sekolah dan di luar sekolah
- d. Belajar secara klasikal, kelompok dan individu
- e. Belajar teori dan praktek

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilai terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Dalam hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut zulfadrial (2011: 35 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor Internal yaitu:

- 1) Faktor jasmani (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah penglihatan, pendengaran struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor fisiologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

a) Faktor-faktor internal yang meliputi:

- i. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
- ii. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- iii. Faktor nonintelekt, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

iv. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor Eksternal yaitu:

1) Faktor sosial yang terdiri dari:

a) Lingkungan keluarga

b) Lingkungan sekolah

c) Lingkungan masyarakat

d) Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, fasilitas umum, dan iklim.

C. Materi Prinsip-Prinsip Geografi

Pengertian geografi yaitu suatu ilmu pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di bumi, serta interaksi manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan. Perkataan geografi berasal dari bahasa Yunani: *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti tulisan. Jadi secara harafiah, geografi berarti tulisan tentang bumi.

1. Prinsip-Prinsip Geografi

Prinsip merupakan dasar yang digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan suatu fenomena atau masalah yang terjadi. Prinsip juga berfungsi sebagai pegangan atau pedoman dasar dalam memahami fenomena itu. Dengan prinsip yang dimiliki, gejala atau permasalahan

yang terjadi, secara umum dapat dijelaskan dan dipahami karakteristik yang dimilikinya dan keterkaitannya dengan fenomena atau permasalahan lain.

Prinsip geografi menjadi dasar pada uraian, pengkajian, pengungkapan gejala, variabel, faktor, dan masalah geografi. Pada waktu melakukan pendekatan terhadap objek yang dipelajari, dasar atau prinsip ini harus selalu menjiwainya. Secara teoritis, prinsip itu terdiri dari prinsip penyebaran, interelasi, deskriptif dan kronologi atau keruangan.

a. Prinsip penyebaran

Prinsip penyebaran, yaitu suatu gejala dan fakta yang tersebar tidak merata dipermukaan bumi yang meliputi bentang alam, tumbuhan, hewan, dan manusia.

Dengan memperhatikan dan menggambarkan penyebaran gejala dan fakta di dalam ruang, pengungkapan persoalan yang berkenaan dengan gejala dan fakta dapat terarah dengan baik. Dengan melihat dan menggambarkan berbagai gejala pada peta, hubungannya satu sama juga dapat terungkap secara menyeluruh. Yang selanjutnya juga akan dapat meramalkannya lebih lanjut.

b. Prinsip Interelasi

Dasar kedua yang digunakan untuk menelaah dan mengkaji gejala dan fakta geografi, yaitu prinsip interelasi. Prinsip interelasi ini secara lengkap adalah interelasi ruang.

Prinsip interelasi, yaitu suatu hubungan saling terkait dalam ruang, antara gejala yang satu dengan yang lainnya. Setelah pola penyebaran dan fakta geografi dalam ruang terlihat, hubungan antara faktor fisis dengan faktor fisis, faktor manusia dengan faktor manusia, dan faktor fisis dengan faktor manusia. Melalui antarhubungan itu, pengungkapan karakteristik gejala atau fakta geografi tempat atau wilayah tertentu juga dapat dilakukan.

c. Prinsip Deskripsi

Prinsip deskripsi, yaitu penjelasan lebih jauh mengenai gejala-gejala yang diselidiki atau dipelajari. Deskripsi, selain disajikan dengan tulisan atau kata-kata, dapat juga dilengkapi dengan diagram, grafik, tabel, gambar dan peta.

Pada interelasi gejala satu dengan yang lain atau antar faktor yang satu dengan faktor yang lain, selanjutnya dapat dijelaskan sebab-akibat dari interelasi tadi. Penjelasan atau deskripsi, merupakan suatu prinsip pada geografi dan studi geografi untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang gejala dan masalah yang dipelajari.

d. Prinsip Kronologi

Prinsip kronologi, yaitu gejala, fakta, maupun masalah geografi di suatu tempat yang ditinjau sebarannya, interelasi, interaksinya, dan integrasinya dalam ruang tertentu, karena ruang itu akan memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala tersebut.

Prinsip kronologi, merupakan prinsip geografi yang komprehensif, karena memadukan prinsip-prinsip lainnya. Prinsip ini merupakan ciri dari geografi modern. Pada prinsip kronologi ini, gejala, fakta, dan masalah geografi ditinjau penyebarannya, interelasinya dan interaksinya dalam ruang, baik penyebaran, interelasi, dan interaksinya dalam hubungannya pada ruang tertentu. Faktor, sebab dan akibat terjadinya suatu gejala dan masalah, selalu terjadi dan tidak dapat dilepaskan dari ruang yang bersangkutan. Ruang ini memberikan karakteristik kepada kesatuan gejala, kesatuan fungsi dan kesatuan bentuk, karena ruang itu juga merupakan kesatuan.

Dalam meninjau suatu gejala berdasarkan prinsip korologi, misalnya pertanian, selalu diperhatikan penyebarannya dalam ruang, interelasinya dengan faktor-faktor yang menunjang pertanian itu dengan kehidupan pada ruang yang bersangkutan. Dengan demikian, karakteristik pertanian tersebut dapat terungkap.